

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Fakultas ekonomi dan bisnis islam merupakan fakultas yang relative baru di UIN Sumatera Utara yang diresmikan pada tanggal 19 november 2013 oleh Menteri Agama di UIN Auluddin Makassar, bersamaan dengan peresmian enam FEBI lainnya di seluruh Indonesia.

Sejarah FEBI di UIN Sumatera Utara dimulai dengan pendirian program studi D-III Perbankan Syariah pada tahun 1997, yang kemudian dilanjutkan dengan pembukaan program studi S1 Ekonomi Islam. Kedua program studi ini menjadi fondasi pembentukan FEBI, yang awalnya berada di bawah naungan Fakultas Syariah, yang kemudian berubah nama menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Karena perkembangan yang pesat, kedua program studi tersebut akhirnya dipisahkan dan dikelola oleh fakultas baru, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara. FEBI diberi kepercayaan untuk mengembangkan pendidikan ekonomi dan bisnis yang berbasis pada nilai-nilai Islam secara integratif dengan pendekatan transdisipliner. Saat ini, FEBI mengelola beberapa jurusan/program studi, yaitu: Ekonomi Islam, Akuntansi Syariah, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Manajemen, S2 Perbankan Syariah, S2 Ekonomi Syariah, dan S3 Ekonomi Syariah. Mahasiswa FEBI saat ini berjumlah sekitar 4.300 orang, didukung oleh tenaga pengajar berkompeten dengan kualifikasi pendidikan magister dan doktor dari dalam dan luar negeri.

FEBI UIN Sumatera Utara tetap berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Melalui berbagai program studi yang ditawarkan, FEBI berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan ekonomi dan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan FEBI tidak hanya memberikan kontribusi signifikan bagi UIN

Sumatera Utara, tetapi juga bagi perkembangan ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia.

Dekan FEBI UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. H. M. Syukri Albani Nasution, M.A, dalam sambutannya menyampaikan bahwa mahasiswa harus memanfaatkan kuliah umum ini untuk memperluas wawasan mereka tentang statistik resmi dan data. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di fakultas ekonomi dan bisnis islam, Dekan dibantu oleh Dr. Isnaini Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I bidang akademik dan kelembagaan, Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A selaku wakil dekan II bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan, Dr. Marliyah, M.Ag selaku dekan III bidang kemahasiswaan dan kerja sama.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara saat ini menawarkan 5 program studi yaitu Manajemen, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah, Asuransi Syariah, dan Perbankan Syariah. Berdasarkan batasan masalah yang dibuat oleh peneliti, penelitian ini hanya difokuskan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada program studi Perbankan Syariah.

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

a. Visi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara unggul dalam mengintegrasikan ilmu ekonomi dan bisnis yang berbasis keislaman dan keindonesiaan, dengan tujuan mewujudkan masyarakat pembelajar di Asia Tenggara pada tahun 2039.

b. Misi

- 1) Membangun tata kelola fakultas yang mengutamakan pelayanan prima (service excellence) dengan standar akuntabilitas dan reliabilitas yang tinggi, serta menerapkan manajemen berdasarkan prinsip keramah tamahan Islami (Islamic hospitality)
- 2) Melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan integrasi berbagai ilmu (Wahdatul Ulum)
- 3) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu (Wahdatul Ulum)

- 4) Menjalinkan kerja sama melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga dan industri untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (mutual benefit)
- 5) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu (Wahdatul Ulum)

3. Program Studi Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara

Program Studi S1 Perbankan Syariah di FEBI UINSU telah berdiri sejak tahun 2009. Program studi ini menjadi salah satu pilihan favorit di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Sumatera Utara Medan bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang berkepribadian Islami, kompeten dalam perbankan syariah, dan berkarakter wirausaha sehingga mampu bersaing secara global. Program ini juga bertujuan untuk menjadi pusat unggulan dalam kajian dan penelitian perbankan syariah, dengan menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak baik, kreatif, serta memiliki kemampuan teknis dan manajerial. Selain itu, program ini memperluas jaringan kerjasama yang kuat dan sinergis dengan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan ilmu perbankan syariah dan kewirausahaan.

Program studi perbankan syariah dipimpin oleh Dr. Tuti Anggraini, M.A selaku ketua program studi perbankan syariah dan sekretaris program studi perbankan syariah Budi Harianto, M.A.

a. Visi

“Unggul dan Terkemuka Dalam Pengkajian, Pendidikan, dan Pengembangan Keahlian di Bidang Perbankan Syariah Berbasis Wahdatul Ulum di Asia Tenggara Tahun 2039.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan peran dan kontribusi dalam pengembangan serta pemberdayaan masyarakat melalui ilmu perbankan syariah dan kewirausahaan, untuk menciptakan pemangku kepentingan yang maju dan sejahtera, dengan mengembangkan jaringan kerja sama dengan industri dan pemerintah, baik dalam negeri maupun internasional.
- 2) Mengembangkan keahlian manajerial dan teknis dalam perbankan syariah untuk dunia akademik, industri, dan masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.

- 3) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, berkompeten, berkontribusi, dan memiliki karakter yang sesuai dengan kebutuhan pasar global, dengan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai ilmu.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian serta kajian di bidang perbankan syariah dengan pendekatan integratif-transdisipliner yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional, berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan pendekatan integrasi ilmu.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan mengenai Efektivitas Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja.

Magang dalam perguruan tinggi adalah program di mana mahasiswa bekerja di suatu perusahaan, organisasi, atau institusi sebagai bagian dari kurikulum mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan bidang studi mereka, membantu mereka mengembangkan keterampilan profesional, dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Magang biasanya melibatkan penugasan proyek, pelatihan, dan bimbingan dari profesional di lapangan. Nyatanya, banyak mahasiswa yang masih merasa belum siap memasuki dunia kerja setelah menjalani magang, disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya adalah kurangnya rasa percaya diri dan minimnya pengetahuan yang diperoleh selama magang. Hal ini sering terjadi karena mahasiswa tidak bisa sepenuhnya terlibat dalam aktivitas di perusahaan tempat mereka magang.

Saya menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum siap bekerja setelah menyelesaikan magang. Mereka sering kali merasa khawatir tentang kesiapan mereka untuk bekerja setelah lulus. Mahasiswa merasa kurang memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk memasuki dunia kerja, sehingga mereka bingung tentang apa yang harus dilakukan di pekerjaan nanti.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dari sekitar 30 informan, 18 mahasiswa menyatakan bahwa magang belum efektif dalam

mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, sementara 12 mahasiswa lainnya menganggap magang sudah efektif. Oleh karena itu, magang dianggap efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan manfaat, seperti memperkaya pengalaman di dunia kerja dan meningkatkan kualitas diri mahasiswa. Namun, kemampuan setiap mahasiswa dalam menguasai ilmu dan praktik selama magang bervariasi.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan atau hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan seberapa baik suatu tindakan, program, atau proses berhasil dalam menghasilkan hasil yang diinginkan. Efektivitas sering diukur dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan atau target yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengalaman magang adalah periode kerja sementara di mana individu, sering kali mahasiswa atau lulusan baru, bekerja di sebuah perusahaan atau organisasi untuk mendapatkan pengalaman praktis di bidang tertentu. Sedangkan kesiapan kerja dapat diartikan sebagai tingkat kesiapan seseorang untuk memasuki dan berhasil dalam dunia kerja. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan, kemampuan soft skills seperti komunikasi dan kerjasama tim, serta sikap profesional dan etika kerja. Kesiapan kerja juga melibatkan pemahaman tentang budaya dan dinamika tempat kerja, serta kemampuan untuk menavigasi tantangan dan tuntutan pekerjaan secara efektif.

1. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan saudari Aprillia mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalankan kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut mengatakan:

“Pengalaman magangnya belum memberikan efektivitas yang optimal terhadap kesiapan kerjanya karena durasi magang yang singkat dan terbatasnya pengalaman yang diperoleh. Meskipun demikian, ia mendapatkan banyak pengalaman selama berada di lokasi magang dan tidak menghadapi kendala berarti. Ia merasa kurang tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah dan belum merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Namun, kegiatan magang tersebut sangat mempengaruhi minatnya terhadap dunia kerja.”

Wawancara Bersama saudari Ersya Trinanda mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Karya mengatakan:

“Menurut Saudari Ersya, pengalaman magang belum efektif dan hanya dianggap sebagai pemenuhan tugas kampus semata. Ia menyatakan bahwa banyak waktu terbuang dengan jam kosong, dan ketika ada tugas, biasanya hanya terbatas pada kegiatan seperti mengarsip, melakukan penagihan ke nasabah, dan menelepon nasabah untuk mengingatkan jadwal pembayaran. Ia tertarik bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, tetapi belum merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Namun, kegiatan magang sangat mempengaruhi minatnya terhadap dunia kerja.”

Wawancara dengan saudari Dinda Oktavia mahasiswa perbankan syariah yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Multatuli ia mengatakan:

“pengalaman magang belum efektif karena selama magang, anak magang tidak banyak dilibatkan dalam pekerjaan di bank. Mereka hanya mengerjakan sebagian kecil, sekitar 15%, dari suatu pekerjaan. Selain itu, tidak ada pengajaran langsung; anak magang harus belajar secara otodidak untuk memahami apa yang dilakukan para pekerja di tempat magang tersebut. Ia tertarik bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, tetapi belum merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Namun, kegiatan magang sangat mempengaruhi minatnya terhadap dunia kerja”

Wawancara dengan saudari Nurmaya Dewi mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Rantauprapat mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan belum efektif, karna banyaknya mahasiswa yang magang dibanj tersebut sehingga tidak banyak pekerjaan yang diberikan. Meskipun ada beberapa yang dipelajari hal itu tidak cukup membantu dalam memudahkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Ia tertarik bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, tetapi belum merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Namun, kegiatan magang sangat mempengaruhi minatnya terhadap dunia kerja”

Wawancara dengan saudara Ammarullah Lubis mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Rantauprapati a mengatakan:

“Pengalaman magangnya belum efektif dalam mempersiapkan dirinya untuk dunia kerja. Setelah magang, ia mengetahui cara bersosialisasi dengan rekan kerja serta memahami produk dan akad yang ada di bank tersebut. Namun, ia menghadapi kendala karena tidak diizinkan masuk ke ruangan Teller, sehingga tidak bisa sepenuhnya belajar tentang tugas seorang Teller. Meskipun ia tertarik bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja.”

Wawancara dengan saudara Jainuar Harahap mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Simpang Limun, ia mengatakan:

“Pengalaman magangnya belum cukup efektif dalam mempersiapkannya untuk dunia kerja karena pengetahuan yang diperolehnya di lokasi magang masih terbatas. Selama magang, ia belajar beberapa hal tentang cara kerja di bank, seperti membuka tabungan nasabah baru, melakukan setor dan tarik tunai, serta berbagai akad yang berlaku di bank. Namun, ia menghadapi kendala karena tidak diperbolehkan masuk ke ruang Teller, sehingga tidak dapat sepenuhnya mempelajari pekerjaan sebagai Teller. Meskipun tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah, ia merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja, dan pengalaman magangnya sangat mempengaruhi minatnya untuk memasuki dunia profesional.”

Wawancara dengan saudari Parida Anum mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KC Medan S Parman ia mengatakan:

“Pengalaman magang belum efektif karena keterbatasan dalam akses dan pengalaman langsung, saudari parida belum mendapatkan gambaran menyeluruh tentang cara kerja di bank dan tidak dapat mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk siap bekerja secara efektif. , ia merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja, dan pengalaman magangnya sangat mempengaruhi minatnya untuk memasuki dunia profesional”

Wawancara dengan saudari Reny Tri Viola Sari mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bukopin KCP S Parman ia mengatakan:

“pengalaman magang belum efektif. selama magang tidak banyak informasi yang diberikan mengenai sistem perbankan. Sebagian besar waktunya dihabiskan dengan duduk santai dan sesekali hanya disuruh membuat

kopi. Meskipun sudah menjalin hubungan baik dengan pegawai bank, hal itu tidak menjamin kemudahan bagi mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja. Ia tertarik bekerja di Lembaga Keuangan Syariah tapi ia belum siap terjun ke dunia kerja dan kegiatan magang sangat berpengaruh terhadap minat dia untuk terjun ke dunia kerja.”

Wawancara dengan Anissa Zuhra mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Simpang Limun ia mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan belum efektif. ia menyatakan bahwa selama magang, ia lebih sering diminta untuk memfotokopi dan memindai dokumen, merapikan gudang berkas, atau mengambil dan menyimpan berkas di gudang. Ia jarang berpartisipasi dalam aktivitas perusahaan, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan yang diperolehnya.”

Wawancara dengan saudari Ledis Izzah Harahap mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Rantauprapati a mengatakan:

“Pengalaman magang yang didapatkan belum sepenuhnya efektif dalam mempersiapkan Saudari Ledis untuk dunia kerja. Selama magang, ia hanya memperoleh pengetahuan tentang penerapan akad mudharabah di bagian marketing. Meskipun tidak mengalami kendala di lokasi magang, Saudari Ledis merasa sudah siap untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah. Namun, ia belum benar-benar siap untuk terjun ke dunia kerja, dan pengalaman magangnya sangat mempengaruhi minatnya untuk memasuki industri ini.”

Wawancara dengan saudara Rivaldy mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank BSI KCP Juanda mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan belum efektif terhadap kesiapan kerja. Ada beberapa pengajaran yang ia dapat seperti pembukaan Tabungan dan lainnya, tetapi lebih banyak jam kosong nya. Tidak ada kendala yang ia alami. Meskipun tidak mengalami kendala di lokasi magang, Saudara valdy merasa sudah siap untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah. Namun, ia belum benar-benar siap untuk terjun ke dunia kerja, dan pengalaman magangnya sangat mempengaruhi minatnya untuk memasuki industri ini.”

Wawancara dengan saudara Agil mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Zainul Arifin Stabat mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan belum efektif terhadap kesiapan kerja. Setelah magang, ia memperoleh pengetahuan tentang akad dan produk yang tersedia di bank serta cara berinteraksi dengan para karyawan. Namun, ia menghadapi kendala di lokasi magang karena tidak diizinkan masuk ke bagian teller, sehingga tidak dapat mempelajari cara kerja sebagai teller. Meskipun ia sangat tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja. Pengalaman magang tersebut sangat mempengaruhi minatnya untuk memasuki dunia kerja di masa depan.”

Wawancara dengan saudari Silvi Fransiska mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Penyabungan mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan belum efektif terhadap kesiapan kerja. Banyaknya jam kosong dan lebih sering diberi pekerjaan seperti memphotocopy, mengarsip dan menelpon nasabah. Tidak ada kendala yang dialami. Ia tertarik bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, tetapi belum merasa siap untuk memasuki dunia kerja. Namun, kegiatan magang sangat mempengaruhi minatnya terhadap dunia kerja.”

Wawancara dengan saudari Nuraini mahasiswi perbankan Syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank BSI KCP Medan mengatakan:

“Pengalaman magang yang didapatnya belum sepenuhnya efektif dalam mempersiapkannya untuk dunia kerja. Setelah magang, ia mempelajari cara kerja di bank, termasuk komunikasi dengan rekan kerja, etika kerja tim, serta informasi mengenai akad dan produk bank. Namun, kendala yang dihadapi adalah waktu magang yang singkat, sehingga banyak hal yang belum dipelajari. Meskipun ia tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap memasuki dunia kerja karena lebih memilih untuk melanjutkan studinya. Kegiatan magang tersebut sangat mempengaruhi minatnya dalam terjun ke dunia kerja.”

Wawancara dengan saudari Melisa mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Rantauprapat mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan belum sepenuhnya efektif terhadap kesiapan kerja. Setelah magang, ia mempelajari tata cara melayani nasabah dan proses BI Checking. Kendala yang dihadapinya selama magang adalah tuntutan untuk mencari sebanyak mungkin nasabah demi mendapatkan nilai yang baik. Meskipun ia tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman magang tersebut sangat mempengaruhi minatnya untuk terjun ke dunia kerja.”

Wawancara dengan saudara Syazikri mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Zainul Arifin Stabat mengatakan:

“Pengalaman magang yang diperolehnya belum cukup efektif dalam mempersiapkannya untuk dunia kerja. Setelah magang, ia mengetahui cara membuka buku tabungan untuk nasabah baru serta mengenal akad dan produk di bank. Meskipun ia tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap untuk terjun ke dunia kerja. Pengalaman magang tersebut sangat mempengaruhi minatnya dalam memasuki dunia kerja.”

Wawancara dengan saudari Indah Wahyuni mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang mengatakan:

“Pengalaman magang yang diperolehnya belum cukup efektif dalam mempersiapkannya untuk dunia kerja. Setelah magang, ia mempelajari cara berinteraksi dengan rekan kerja serta memahami produk dan akad yang ada di bank tersebut. Kendala yang dihadapinya adalah tuntutan untuk mencari sebanyak mungkin nasabah agar mendapatkan nilai yang baik. Meskipun ia tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja.”

Wawancara dengan saudara Kurniawan mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang mengatakan:

“Pengalaman magang yang didapatnya belum efektif dalam mempersiapkannya untuk dunia kerja. Setelah magang, ia mempelajari pelayanan nasabah dan BI Checking. Kendala yang dihadapinya selama magang adalah sering lembur dan kurangnya kesempatan untuk belajar tentang marketing, karena ia hanya diinstruksikan untuk melakukan pemindaian dan fotokopi. Meskipun ia tertarik untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah, ia merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja.”

Program atau kegiatan memiliki dampak yang terbatas atau kurang signifikan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sebanyak 18 mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman magang mereka kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain durasi magang yang terlalu singkat, keterbatasan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dalam praktik perbankan syariah, serta banyaknya waktu luang tanpa diberikan tugas atau bimbingan selama magang.

Wawancara dengan saudari rahma mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI Cemara Asri ia mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapat sudah efektif terhadap kesiapan kerja. Selama magang ia mendapatkan pelatihan praktis, seperti pembukaan rekening, pengelolaan wadiah, pendanaan dan proses pemindahan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah. Tidak ada kendala pada saat magang. Saudari Rahma sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dan merasa siap memasuki dunia kerja. Kegiatan magang telah memberikan dampak signifikan terhadap minatnya untuk berkarier di bidang tersebut.”

Wawancara dengan saudari Nurhavni Nasution mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Cemara Asri ia mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia jalani telah terbukti efektif dalam mempersiapkannya untuk dunia kerja. Setelah magang, ia mempelajari cara membuka rekening nasabah baru. Selama magang, ia tidak menghadapi kendala berarti. Ia sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan kegiatan magang tersebut telah sangat mempengaruhi minatnya untuk berkarier di bidang ini.”

Wawancara dengan saudari Yusra mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy RantauPrapat. mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif. ia mempelajari bagaimana membuat buku Tabungan, cara membuat rekening koran. Kendala yang ia alami adalah waktu kosong yang terlalu banyak tanpa ada pekerjaan. Ia sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan kegiatan magang tersebut telah sangat mempengaruhi minatnya untuk berkarier di bidang ini.”

Wawancara dengan saudara Hadad mahasiswa perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCP Hampan Perak ia mengatakan:

“Menurut hadad pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif terhadap kesiapan kerja. Ia banyak mempelajari hal hal berupa praktek penerapannya yang tidak ada dalam perkuliahan, mulai dari front liner, pembiayaan, back office, IT, serta menyaksikan akad pembiayaan pada nasabah. Tidak ada kendala yang ia alami. Ia sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan kegiatan magang tersebut telah sangat mempengaruhi minatnya untuk berkarier di bidang ini.”

Wawancara dengan saudari Saidah mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Hampan Perak mengatakan:

“pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif terhadap kesiapan kerja. Selama magang banyak diajarkan tentang membuka rekening, mencetak rekening koran, membuka deposito, giro, Tabungan, kelapangan untuk proses lapangan KPR, diajarkan mengenai payroll gaji, ganti buku Tabungan, dan hal lainnya. Ia sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan kegiatan magang tersebut telah sangat mempengaruhi minatnya untuk berkarier di bidang ini.”

Wawancara dengan saudari Chairunissa Dian Puspa mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut Syariah KCPSy Hampan Perak mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif terhadap kesiapan kerja. Ia mempelajari bagaimana cara negosiasi dengan nasabah dan melihat operasional customer service. Kendala yang ia hadapi banyaknya jam kosong. Ia sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan kegiatan magang tersebut telah sangat mempengaruhi minatnya untuk berkarier di bidang ini.”

Wawancara dengan saudari atika putri mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCP Penyabungan mengatakan:

“Pengalaman magang yang diperolehnya telah efektif dalam mempersiapkan kesiapan kerja. Setelah magang, ia memahami produk bank syariah dan praktiknya di dunia kerja. Ia tidak menghadapi kendala selama magang. Meskipun tidak tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, ia merasa siap memasuki dunia kerja dan kegiatan magang sangat mempengaruhi minatnya untuk berkarier.”

Wawancara dengan saudara Raja Syahrial mahasiswa perbankan syariah yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut Multatuli mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia peroleh di lokasi magang telah efektif dalam meningkatkan kesiapan kerjanya. Setelah magang, ia lebih memahami akad dan produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. Ia tidak mengalami kendala selama magang. Ia sangat tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dan merasa siap untuk memasuki dunia kerja.”

Wawancara dengan saudari Putri Amelia mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Bukopin KCP S Parman mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif terhadap kesiapan kerja. Banyak yang diajarkan saat magang, seperti memahami lebih banyak tentang akad dan produk yang tersedia di bank. Namun, ia menghadapi kendala terkait jam kerja dan cara bersosialisasi di tempat magang. Meskipun demikian, ia tetap tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan mengakui bahwa kegiatan magang sangat memengaruhi minatnya untuk berkarier.”

Wawancara dengan saudari Hasmidar pohan mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI Cemara Asri mengatakan:

“pengalaman magang di perbankan syariah sudah efektif. Selama magang, ia berhasil memperdalam pemahaman tentang akad dan produk perbankan syariah, yang merupakan pengetahuan penting dalam industri ini. Meskipun ada kendala terkait jam kerja dan adaptasi dalam bersosialisasi, keseluruhan pengalaman magang ini sangat membantu dalam mempersiapkannya untuk terjun ke dunia kerja. Ia juga merasa lebih siap dan tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, menunjukkan bahwa

magang tersebut telah memberikan pengaruh positif terhadap minat dan kesiapan kerjanya”

Wawancara dengan saudari Miftha Maulida Anggi mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang BSI KCP Juanda mengatakan:

“Menurut saudari Miftha pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif. ia banyak banyak langsung tentang system dan praktik bank, seperti membantu pemasaran, menyusun dokumen, proses pembiayaan dan berbagai jenis akad yang digunakan. Tidak ada kendala yang ia alami selama magang. ia tetap tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan mengakui bahwa kegiatan magang sangat memengaruhi minatnya untuk berkarier.”

Wawancara dengan saudari Ermalina mahasiswi perbankan syariah UIN Sumatera Utara yang sudah menjalani kegiatan magang, tempat magang Bank Sumut KCPSy Penyabungan mengatakan:

“Pengalaman magang yang ia dapatkan sudah efektif terhadap kesiapan kerja. Banyak yang dapat dipelajari, seperti pekerjaan customer service, teller dan penggunaan akad. Selama magang tidak terjadi kendala apapun. ia tetap tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah, merasa siap memasuki dunia kerja, dan mengakui bahwa kegiatan magang sangat memengaruhi minatnya untuk berkarier.”

Program atau kegiatan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap tujuan yang ingin dicapai, dengan hasil yang jelas terlihat. Sebanyak 12 mahasiswa merasa bahwa pengalaman magang mereka sudah efektif untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mereka mendapatkan banyak pengalaman, seperti praktik kerja di perbankan syariah, pemahaman lebih mendalam tentang produk dan prosedur pembukaan rekening tabungan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

2. Efektivitas Pengalaman Magang di Lembaga Keuangan Syariah Terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Magang yang dikenal sebagai praktek kerja lapangan, merupakan bagian dari kegiatan perkuliahan di luar ruang kelas. Melalui magang, mahasiswa dapat menerapkan teori dan pengetahuan yang mereka pelajari

ke dalam praktik di tempat kerja. Program magang menjadi salah satu alat yang membantu mahasiswa memahami dan menganalisis perkembangan terbaru dalam dunia kerja yang relevan dengan program studi mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan bidang studi mereka. Pengembangan sistem magang terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan integrasi antara program pendidikan dan dunia kerja.

Dengan melakukan riset terhadap penelitian terdahulu, seperti studi yang dilakukan oleh Saudari Wilda Sari mengenai efektivitas pengalaman magang terhadap kesiapan kerja di kalangan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Syahadat Padangsidempuan, penelitian ini dapat diidentifikasi secara berbeda. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada bagaimana efektivitas pengalaman magang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengalaman magang dalam konteks kesiapan kerja secara lebih mendalam. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi aspek-aspek yang masih belum terpenuhi dalam program magang serta menentukan mata kuliah yang perlu difokuskan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang perbankan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai dampak pengalaman magang, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk memperbaiki program magang dan kurikulum akademik, guna memastikan kesiapan kerja yang lebih baik bagi mahasiswa di masa depan.

Didapatkan bahwa 60% (18 mahasiswa) menyatakan bahwa magang belum efektif dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Sementara itu, 40% (12 mahasiswa) lainnya merasa bahwa magang sudah efektif. Belum efektifnya magang ini disebabkan oleh

1. Program atau kegiatan memiliki dampak yang terbatas atau kurang signifikan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sebanyak 18 mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman magang mereka kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain durasi magang yang terlalu singkat, keterbatasan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dalam praktik perbankan syariah, serta banyaknya waktu luang tanpa diberikan tugas atau bimbingan selama magang. Program atau kegiatan memberikan dampak yang

signifikan dan positif terhadap tujuan yang ingin dicapai, dengan hasil yang jelas terlihat. Sebanyak 12 mahasiswa merasa bahwa pengalaman magang mereka sudah efektif untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mereka mendapatkan banyak pengalaman, seperti praktik kerja di perbankan syariah, pemahaman lebih mendalam tentang produk dan prosedur pembukaan rekening tabungan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dapat berasal dari faktor internal seperti Tingkat minat dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan karir serta keterampilan dan pengetahuan, maupun eksternal, seperti kualitas Pendidikan, dukungan keluarga baik moral maupun finansial serta kesempatan magang atau kerja praktik.

2. Kurangnya pengajaran yang memadai dalam praktik perbankan pada saat magang, yang menyebabkan banyak mahasiswa merasa belum puas dengan kualitas pengajaran yang diterima. Selain itu, waktu magang yang singkat juga turut menjadi kendala. Sedangkan banyak mahasiswa yang tertarik bekerja di Lembaga keuangan syariah. Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa magang belum optimal, magang tetap dianggap efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan manfaat seperti pengalaman dunia kerja yang berharga dan peningkatan kualitas diri. Namun, perlu diperhatikan bahwa kemampuan setiap mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan magang ini bervariasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas program magang secara keseluruhan.

- 1) Dedikasi untuk membangun kerja sama tim yang efisien.

Pengalaman magang secara signifikan membantu mahasiswa dalam membangun kerja sama tim yang efisien. Melalui magang, mereka mampu memahami dinamika kerja tim, mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, serta belajar menyelesaikan masalah secara kolektif dalam lingkungan profesional.

- 2) Dedikasi dalam mencapai tujuan dan visi misi organisasi.

Mahasiswa yang magang di Lembaga Keuangan Syariah mendapatkan kesempatan untuk memahami dan berkontribusi terhadap pencapaian visi dan misi organisasi. Pengalaman ini terbukti penting dalam membentuk sikap profesional dan etos kerja mereka.

- 3) Dedikasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produk.

Melalui magang, mahasiswa kurang terlibat dalam proses peningkatan kualitas, baik dalam hal pengembangan diri maupun produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi. Pengalaman ini tidak banyak membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas, baik secara individu maupun sebagai bagian dari tim.

- 4) Dedikasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi.

Kesempatan magang tidak sepenuhnya memungkinkan mahasiswa untuk melihat secara langsung bagaimana visi, misi, dan tujuan organisasi diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Mahasiswa cenderung kesulitan menempatkan diri mereka dalam kerangka kerja organisasi dan berkontribusi secara efektif.

- 5) Dedikasi untuk berkontribusi pada organisasi dengan pendekatan kritis dan rasional.

Magang memberikan mahasiswa peluang yang signifikan untuk menerapkan pemikiran kritis dan rasional dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Pengalaman ini terbukti membantu mereka mengembangkan kemampuan analitis dan pengambilan keputusan yang berbasis data dan fakta.

Terdapat beberapa hal yang sering kali kurang terpenuhi dalam program magang bagi mahasiswa perbankan syariah, yang membuat mereka merasa bahwa magang tersebut belum sepenuhnya efektif untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja:

1. Terbatasnya Paparan terhadap Aktivitas Utama: Banyak mahasiswa magang hanya mendapatkan tugas-tugas administratif atau

pekerjaan yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas utama di perbankan syariah.

2. Kurangnya Pendampingan dan Pembinaan: Beberapa program magang tidak menyediakan bimbingan atau arahan yang memadai dari mentor atau supervisor yang berpengalaman.
3. Minimnya Kesempatan untuk Terlibat dalam Proyek Nyata: Mahasiswa sering kali tidak mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata atau aktivitas yang menantang yang dapat mengasah kemampuan analitis dan pengambilan keputusan mereka, yang sangat penting untuk kesiapan kerja.
4. Tidak Tersedianya Penilaian dan Umpan Balik yang Jelas: Penilaian kinerja yang terstruktur dan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk perkembangan profesional mahasiswa.
5. Kurangnya Pemahaman tentang Perkembangan Industri: Terbatasnya paparan terhadap tren industri, regulasi terbaru, dan tantangan pasar syariah dapat menyebabkan mahasiswa kurang siap menghadapi dinamika dan perubahan dalam industri perbankan syariah.
6. Ketidakmerataan Pengalaman: Beberapa mahasiswa mungkin mengalami perbedaan dalam pengalaman magang mereka, bergantung pada lokasi atau institusi tempat mereka magang. Ketidakmerataan ini dapat menyebabkan persiapan mereka menjadi kurang optimal karena tidak mendapatkan paparan terhadap berbagai aspek penting dalam perbankan syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Secara teori yang diberikan atau dipelajari selama kuliah dapat mendukung kesiapan kerja hanya saja beberapa mahasiswa kurang mengamalkan teori yang dimiliki di lapangan magang, dan setiap orang berbeda dalam segi kemampuan atau kesiapan sehingga tidak semua mahasiswa sama dalam menguasai, baik dari segi ilmu maupun praktek yang diberikan selama magang.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang perbankan syariah, beberapa mata kuliah perlu mendapatkan perhatian khusus, seperti Mata kuliah dasar-dasar Perbankan Syariah, yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, serta Hukum dan Regulasi Syariah, yang

mencakup hukum Islam dan peraturan terkait perbankan syariah, sangat penting untuk dipahami. Selain itu, Manajemen Keuangan Syariah yang berfokus pada pengelolaan keuangan dalam konteks syariah dan Praktikum Perbankan Syariah yang memberikan pengalaman praktis melalui simulasi atau magang di lembaga keuangan syariah juga sangat diperlukan. Memfokuskan pada mata kuliah ini akan memberikan mahasiswa pengetahuan mendalam dan keterampilan praktis yang esensial untuk sukses di industri perbankan syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN